



# MANAJEMEN DANA ZAKAT SEBAGAI BANTUAN MODAL UKM UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MUSTAHIQ PADA LEMBAGA IZI CABANG SULAWESI SELATAN

Supriadi Muslimin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Al-Azhar Gowa, Jl. Tamangaparaya III No.16, Makassar

E-mail: [supriadimuslimin93@gmail.com](mailto:supriadimuslimin93@gmail.com), Tlp: +6285249402011

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendayagunaan dana zakat dalam bidang ekonomi oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan dan peran program pendayagunaan dana zakat dalam bidang ekonomi terhadap peningkatan kualitas ekonomi oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian turun langsung ke lapangan kepada objek yang akan diteliti langsung. Penelitian lapangan atau penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan. Data yang dikumpulkan diolah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan dana zakat dalam bidang ekonomi oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan terdiri dari dua bagian yaitu lapak berkah dan latihan menjahit. Peran program pendayagunaan dana zakat dalam bidang ekonomi oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan telah meningkatkan perekonomian mustahiq penerima bantuan modal usaha. Peningkatan perekonomian mustahiq yang mendapat bantuan modal usaha semuanya meningkat. Capaian peningkatan perekonomian mustahiq semua yang menerima bantuan modal usaha ini, menunjukkan pendayagunaan dana zakat dalam bidang ekonomi telah berperan dalam peningkatan perekonomian mustahiq oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan

**Kata Kunci:** Pendayagunaan; Dana Zakat; Peningkatan Pendapatan

## 1. Pendahuluan

Masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, adalah dua hal yang harus segera diatasi guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Penegasan tersebut tidak terlepas dari pokok pikiran yang terkandung di dalamnya, bahwa negara hendak mewujudkan keadilan sosial yang berarti pelaksanaan tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan masyarakat yang seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah saja, melainkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara keduanya. Begitu juga dengan pembangunan yang merata di seluruh tanah air bukan hanya untuk suatu golongan saja atau sebagian masyarakat, melainkan sebagai perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan. Berkaitan dengan hal tersebut, telah diungkapkan oleh Anies Baswedan bahwa keberhasilan suatu negara tidak



diukur seberapa banyak infrastruktur yang dibangun, tapi tidak diimbangi dengan kesejahteraan masyarakat dari segi pendapatan maka belum dikatakan negara yang makmur sebagai mana esensi dari UUD 1945 yaitu kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Zakat berpotensi besar digunakan untuk menunjang pembangunan, baik dalam aspek pengembangan peningkatan nilai-nilai moral keagamaan, juga dalam hal pemberdayaan umat pada sektor ekonomi yang kreatif dan produktif dengan menyerap banyak tenaga kerja sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau yang lebih utama dalam hal pengembangan pendidikan.<sup>1</sup>

Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi selatan telah menjalankan program pendayagunaan dana zakat untuk bantuan modal usaha dengan program lapak berkah yang langsung ditentukan berdasarkan dana zakat yang masuk, sedangkan dana infak dan sedekah diperuntukkan dalam pembinaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator bidang ekonomi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi selatan menyatakan bahwa lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi selatan telah membina 30 anggota UKM di kota Makassar.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pendayagunaan dana zakat sebagai bantuan modal UKM untuk meningkatkan pendapatan *mustahiq* yang dikelola oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sulawesi Selatan.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan, yakni turun langsung kelapangan kepada objek yang akan diteliti. Adapun jenis penelitian yang dimaksud adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kasus/lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok lembaga, atau masyarakat.<sup>3</sup> Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah pada lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulsel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi 2, yaitu: 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.<sup>4</sup> Maka data primer yang dimaksud merupakan data utama<sup>5</sup> menyangkut “Manajemen Pendayagunaan Dana ZAKAT Sebagai Bantuan Modal UKM ” Melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang akan diteliti; 2) Data sekunder yaitu kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, referensi, serta materi-materi tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>6</sup> Data sekunder yang dimaksud yaitu sumber wawancara kemasyarakatan yang masuk dalam daftar penerima manfaat, dalam hal ini yang melakukan aktifitas pembiayaan dana ZAKAT.

<sup>1</sup> Nurul Huda, Novariani, Yosi Mardani dan Citra Permata Sari, *Zakat Prspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2015) h. 28

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Pihak Koordinator Bidang Ekonomi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi. 3 juli 2019

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian*, Ed. 2, Cet. 25, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 80

<sup>4</sup> Supranto J. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaab*, h. 8

<sup>5</sup> Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Tangerang: Jelajah Nusa; 2012), Edisi Pertama, h. 14.

<sup>6</sup> Benny Kurniawan, *Metodologi.*, h. 17.



Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: *Interview* (wawancara), *Observasi* (pengamatan/peninjauan), dan telaah dokumen. Metode dalam menganalisis data yang telah diperoleh, yaitu : 1) Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung;<sup>7</sup> 2) Penyajian data, dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.<sup>8</sup> 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>9</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Manajemen Dana Zakat Sebagai Bantuan Modal UKM Pada Lembaga IZI Cabang Sulsel

Aspek manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa aspek kajian dalam sebuah laporan kegiatan organisasi, Termasuk program dalam sebuah lembaga. Fungsi manajemen dalam teralisasi program ini yaitu;

Aspek manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa aspek kajian dalam sebuah laporan kegiatan organisasi, Termasuk program dalam sebuah lembaga. Fungsi manajemen dalam teralisasi program ini yaitu;

##### 1. *Planning* (Perencanaan Program)

Sebelum perencanaan teralisasi atau terlaksana sebuah program harus memiliki tolak ukur keberhasilan karena ini menjadi acuan kedepan bahawa kesuksesan betul-betul tercapai sesuai visi dan misi program.

Maka dari itu dibutuhkan manajemen strategik sebagai suatu konsep yang terkait dengan faktor waktu melibatkan suatu proses yang kontinu dan interatif dalam mencapai tujuan organisasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapinya. Oleh karena itu, manajemen strategik dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang menjanjikan dan berfokus pada sumber daya (alam, manusia, dan buatan) untuk pengembanaan jangka panjang serta menguntungkan.<sup>10</sup>

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 337

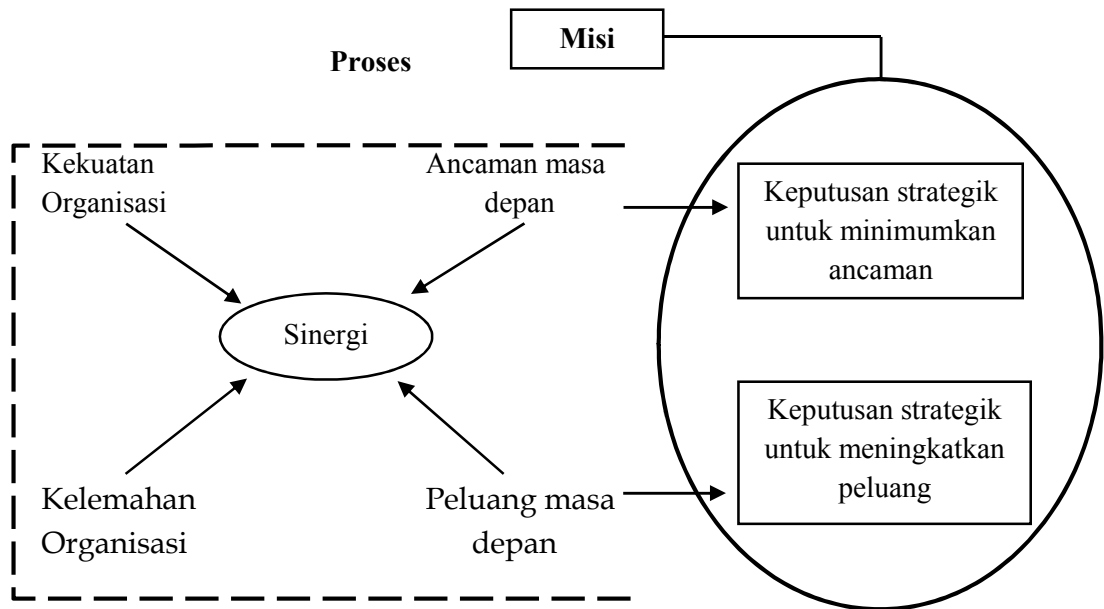
<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, h. 341

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, h. 345

<sup>10</sup> Hubeis Musa Dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 6

**Masukan**

**Luaran**



**Gambar 1: Skema Penyusunan Strategi Sesuai Tahapan Masukan, Proses, Luaran.**

Gambar di atas menunjukkan pentingnya para pemimpin untuk memperkirakan bahwa hari esok merupakan kelanjutan hari ini, dengan cara mengelola perubahan (lingkungan turbulen), baik sebagai peluang maupun ancaman. Penyusunan strategi erat kaitannya dengan kelompok kerja yang dibentuk dan inventarisasi kegiatan (misalnya fasilitas fisik dan sumber daya manusia, pendanaan, program, dan pengembangan) sesuai jenis kegiatan (pernah dilakukan, sedang dilakukan, dan akan dilakuakn), unit kerja yang dilibatkan (internal dan eksternal), dan status kegiatan (rutin, sosial, komersial, dan lain-lain).<sup>11</sup>

Konsep strategi modern dapat dibedakan dalam kriteria sederhana (2 dimensi atau 2 x 2) yang berisi aspek marketing, keuangan, dan teknologi. Contoh kriteria sederhana adalah seperti yang telah dirumuskan Bostan *Consulting Group* yang melihat dari sisi *cashflow* atau sektoral (posisi produk atau pangsa/laju pasar).<sup>12</sup>

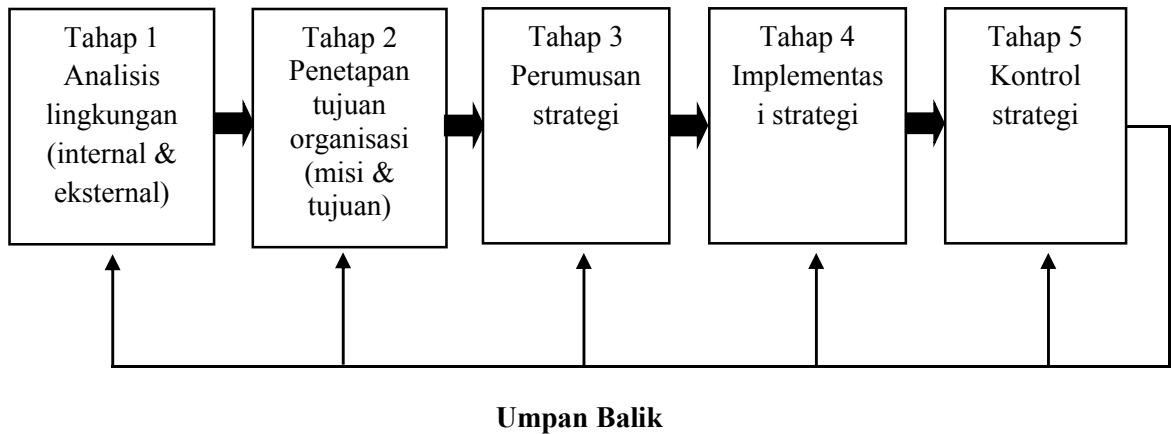
Konsep modern berorientasi pada *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* (SWOT) yang menghasilkan faktor pendorong, penghambat, dan potensi. Asumsi dasar yang melandasi adalah organisasi harus menyelaraskan aktivitas internalnya dengan realita eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Peluang tidak akan berarti manakala

<sup>11</sup> Hubeis Musa Dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, h. 11

<sup>12</sup> Hubeis Musa Dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, h. 15

perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Konsep SWOT termasuk konsep yang sederhana dan mudah dipahami sehingga relatif sangat populer khususnya dikalangan praktisi bisnis.<sup>13</sup>



**Gambar 2: Tahapan Secara Umum Proses Manajemen Strategik**

Gambar 2 ialah skema proses tahapan manajemen strategik yang dirumuskan dalam lima tahapan yaitu analisis lingkungan, kemudian penetapan tujuan organisasi yang mengacu pada misi dan tujuan organisasi, lanjut perumusan strategi, dengan implementasi yaitu proses ketika rencana direalisasi, tahap terakhir adalah kontroling strategik.<sup>14</sup>

Dengan analisis SWOT ini masing-masing faktor/variabel yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dianalisis plus dan minusnya (kelebihan dan kekurangannya). Dalam manajemen bisnis misalnya ada beberapa faktor yang berpengaruh yang perlu dianalisis, antara lain:

- 1) Segmen pasar
- 2) Bahan baku
- 3) Tenaga kerja
- 4) Teknologi
- 5) Pesaing
- 6) Biaya produksi
- 7) Lokasi

Dalam menggunakan analisis SWOT ini orang biasanya mengambil kesimpulan untuk dipilih yang terbanyak plusnya (kelebihannya) atau sedikit minusnya (kekurangannya).

<sup>13</sup> Hubeis Musa Dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, h. 17

<sup>14</sup> Hubeis Musa Dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, h. 29



## 2. **Organizing (Pengorganisasian)**

Pembagian pekerjaan dalam sebuah rogram menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pembagian pekerjaan ini disertai pendelegasian kewenangan agar masing-masing melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab.

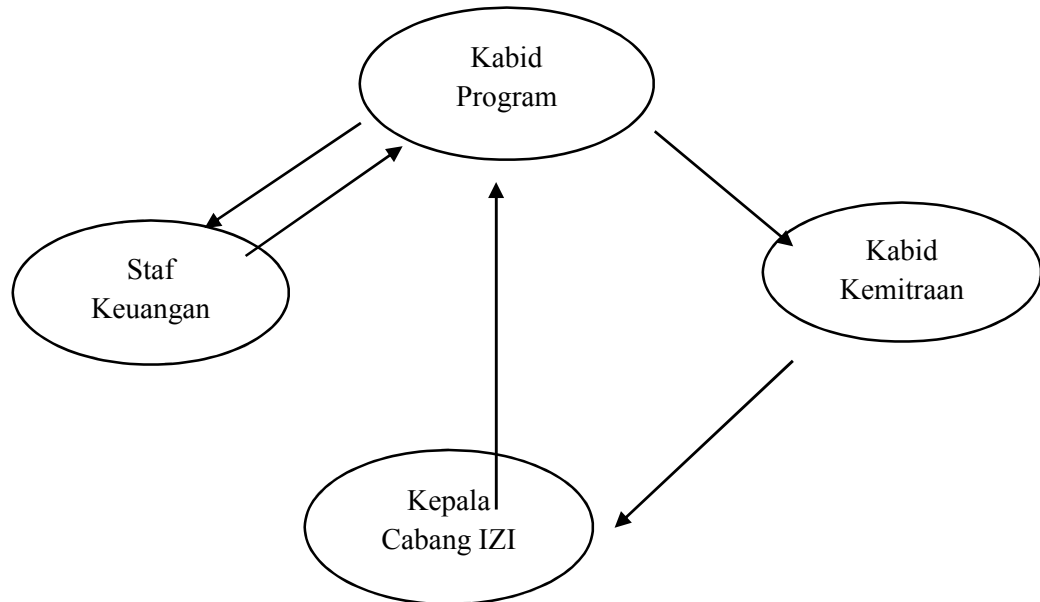
Struktur organisasi sangat diperlukan dalam manajemen yang mengelolah organisasi apapun. Begitu pula dalam manajemen syariah. Struktur organisasi mencerminkan pengalokasian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing orang yang ada dalam organisasi.

Secara struktural program, bagan organisasi menjadi hal yang harus dibuat untuk mengetahui susunan fungsi-fungsi, departemen-departemen, atau posisi-posisi yang menunjukkan hubungan diantaranya.

Tujuan pengorganisasian yaitu agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus dalam menjalani tugas-tugas yang di bebankan kepadanya. Adapun tujuan pengorganisasian yang lain yaitu membantu koordinasi, memperlancar pengawasan, memaksimalkan manfaat spesialisasi.

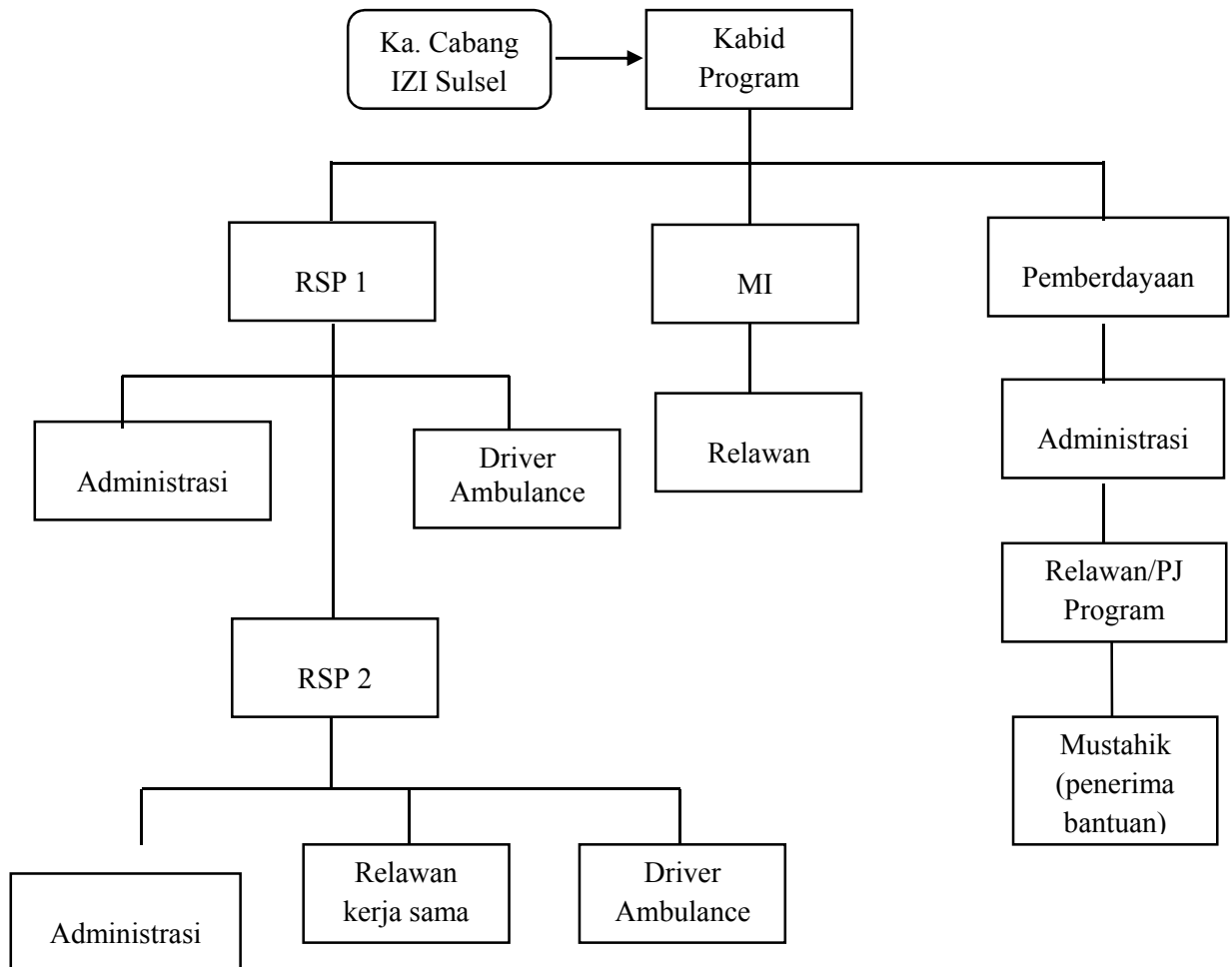
Program yang dilakukan oleh lembaga IZI cabang sulsel harusnya memiliki struktur program secara sistematis untuk memudahkan pelaksanaan tahapan-tahapan pencapaian program yang sudah direncanakan. yang memang bersarkan hasil wawancara oleh Kabid Program menyatakan bahwa saat ini tidak memiliki bagan organisasi secara terstruktur dan tertulis.

Mengapa bagan struktur organisasi harus dibuat karna untuk memudahkan tahapan pelaksanaan program dalam melakukan kontrol dan komunikasi yang masuk dalam bagian struktur pelaksanaan kegiatan. Seperti gambar 3 di bawa ini yang penulis mencoba menggambarkan bagan alur kordinasi pelaksanaan program berdasarkan keterangan Jumhar selaku Kabid Program pada saat dilakukan wawancara.



**Gambar 3 : Alur Kordinasi Pelaksanaan Program**

Gambar 3 ialah alur koordinasi pelaksanaan program setelah perefikasi berkas. kepala bidang program kordinsi dengan kepala bidang kemitraan setelah berkas diterima dan diperifikasi selanjutnya berkas diajukan kepada kepala cabang IZI sulsei, setelah kepala cabang mengesahkan dan menandatangani selanjutnya kepala bidang program akan diberikan surat pencairan dana dibidang keuangan untuk mencairkan dana program.



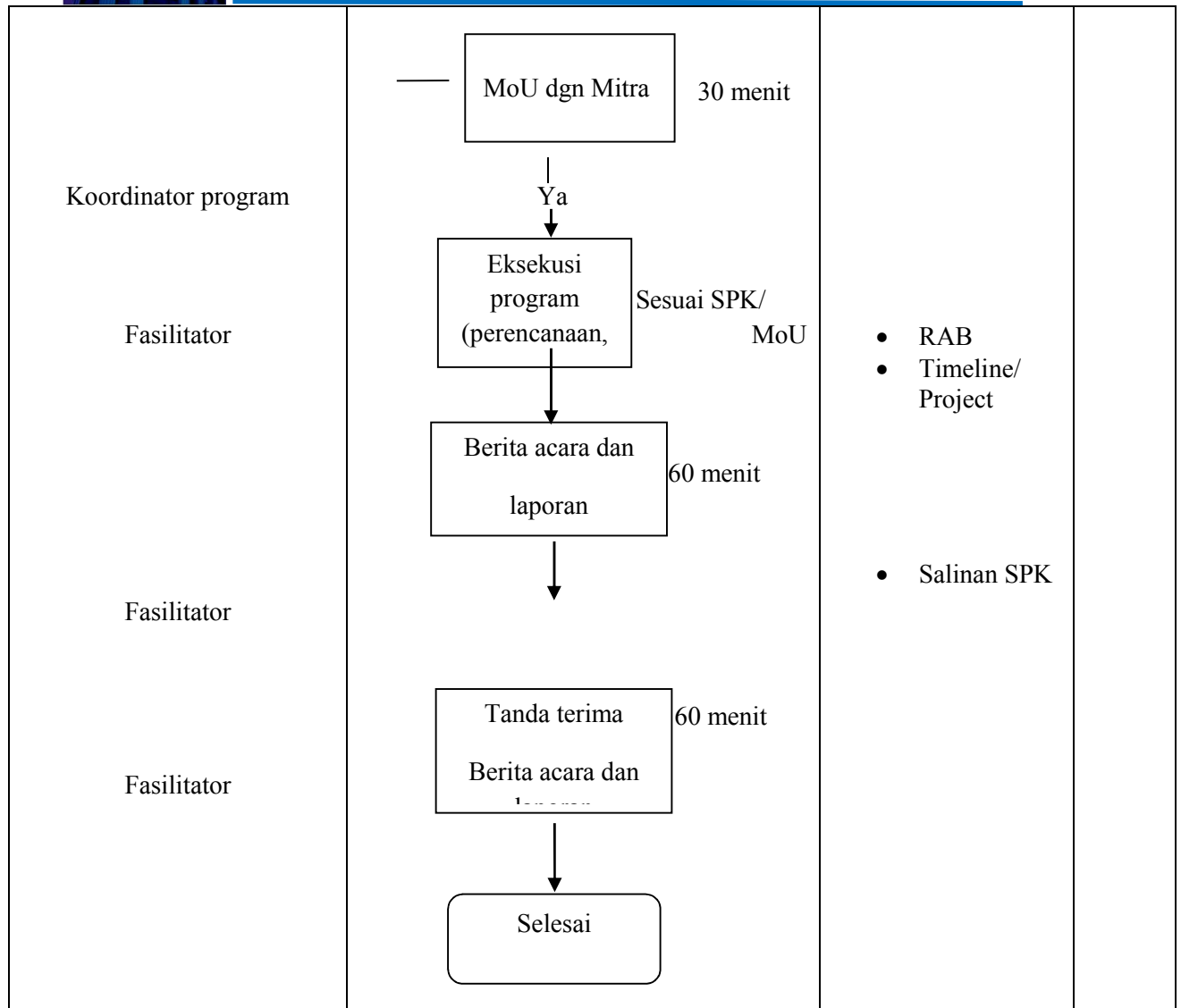
**Gambar 4: Struktur organisasi pelaksanaan program lembaga IZI cabang sursel**

Gambar 4 ialah bagan struktur pelaksanaan program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang sursel secara umum, yang memiliki 3 program utama yaitu Rumah Singgah Pasien (RSP), Mulia Inisiatif (MI), dan Pemberdayaan. Ke tiga program ini masing-masing mempunyai alur kordinasi setiap koordinator program Kepada Kepala Bidang program.

Bisa kita lihat alaur pelaksanaan program pada gambar 3.4 diatas:

1. Rumah Singgah Pasien (RSP) yang saat ini dikoordinatori oleh Mukhlis kemudian dibantu Admin dan Driver. Adapun realisasi program ini adalah memberikan pasilitas penginapan gratis bagi pasien yang ingin berobat di rumah sakit.
2. Mulia Inisiatif (MI) yang saat ini dikoordinatori oleh Muh Ikhsan kemudian dibantu relawan yang direkrut. Adapun realisasi program ini adalah pemberian beasiswa kepada mahasiswa dan siswa.
3. Pemberdayaan yang saat ini dikoordinatori oleh Muh Fausan kemudian dibantu oleh admin dan relawan yang direkrut. Adapun realisasi program ini adalah penyaluran dana





**Gambar 5: Prosedur Pelaksannn Program/SOP Flowchart pelaksanaan program akademizi dan lapak berkah**

Tabel 5 adalah alur proses pelaksanaan program pemberian modal usaha dan atau pemberian sarana usaha berupa gerobak atau yang sejenisnya kepada anggota usaha kecil menengah disertai dengan pendampingan singkat agar terlihat perkembangan usahanya.

Dalam pelaksanaan pemberian modal usaha dari pihak IZI sendiri sama sekali tidak memberikan persyaratan yang melibatkan pemerintah setempat, seperti harus ada persuratan-persuratan dan sebagainya. Jumhar menambahkan bahwa program ini sebelumnya sudah di buat RAB tahunan ketika dananya sudah ada manajer program mengajukan permonan dana ke pada keuangan untuk dicairkan.<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Jumhar, Kabid PDG Pendayagunaan, Kantor IZI Sulsel, Wawancara Oleh Penulis Di Makassar, 10 Juli 2019



#### 4. *Controlling* (Pengawasan program)

Pengawasan dan pengendalian dilakukan agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Bila terjadi deviasi (penyimpangan), maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali agar langkah-langkah agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Selama program berjalan dan sesuai perencanaan diawal anggota penerima bantuan modal usaha akan dilakukan pendampingan selama kurang lebih 6 bulan terhitung pada saat penyerahan bantuan tersebut. Setelah itu manajer program atau tim akan melakukan survei lapangan yang dilakukan 1 (satu) bulan sekali untuk mengetahui apakah usaha anggota berjalan atau tidak dan apakah mengalami kendala di lapangan.<sup>16</sup>

#### 3.2 Program Pendayagunaan Bantuan Modal Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sulsel

Program pendayagunaan dana zakat terdiri dari dua bagian, pemberian sarana dan modal usaha kepada masyarakat miskin guna menciptakan peluang usaha, serta menghadirkan solusi dalam Usaha. Sehingga para penerima manfaat memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Gerobak Mapan merupakan program pengembangan ekonomi mikro yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang berprofesi sebagai pedagang kecil-kecilan. Berupaya meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam memulai usaha, bantuan ini bersifat langsung (charity), selain pemberian gerobak, masyarakat juga diberikan bantuan modal operasional usaha.

Pembagian atau pendayagunaan zakat sebagai bantuan modal usaha itu bersifat edukatif, produktif dan ekonomis agar para penerima zakat pada suatu masa tidak memerlukan zakat lagi, bahkan diharapkan menjadi orang yang membayar zakat. Yang berhak menerima zakat pun diperluas pemahamannya. Selain dari pengertian fakir miskin yang telah dirumuskan secara tradisional, dimasukkan pula sebagai biaya penyantunan orang-orang miskin di lembaga-lembaga sosial, panti-panti asuhan, dan bantuan modal bagi fakir miskin (mustahiq) agar mereka dapat berusaha secara produktif.<sup>17</sup>

Untuk pendayagunaan dana zakat sebagai bantuan modal usaha menjadi harapan masyarakat khususnya kategori mustahiq. berdasarkan keterangan Hasania salah satu penerima bantuan modal usaha bahwa dengan bantuan yang dia dapatkan hasil penjualannya menjadi lebih meningkat dan produktif. Beliau juga menambahkan yang tadinya hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari namun dengan adanya bantuan modal berupa uang tunai dan gerobak bisa ngontrak rumah dan membiayai kebutuhan sekolah keponakannya yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP).<sup>18</sup>

Bantuan dana produktif diperuntukkan bagi *mustahiq* yang dikategorikan sebagai fakir miskin yang memiliki usaha kecil-kecilan. Nama penerima mengajukan permohonan

<sup>16</sup> Jumhar, Kabid PDG (Pendayagunaan), Kantor IZI Sulsel, Wawancara Oleh Penulis Di Makassar, 18 September 2019

<sup>17</sup> Ali Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Cet. 1, (Jakarta: UI-Press 1988), h. 68

<sup>18</sup> Hasania, Mustahiq, Kec. Panakukang Kota Makassar, Sulsel, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2019



dan atau survey lapangan yang kemudian diseleksi oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang sulsel. Dengan memperhatikan dana yang tersedia ditetapkan nama-nama *mustahiq* yang berhak menerima bantuan, dengan syarat:

1. Harus benar-benar dipergunakan untuk kepentingan usaha.
2. Sebelumnya sudah memiliki usaha kecil-kecilan<sup>19</sup>
3. Penerima bantuan modal masyarakat kategori *mustahiq*
4. Mengikuti pembinaan selama waktu yang ditentukan<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Nurhayati bahwa dengan bantuan yang beliau dapatkan hasil jualannya tidak menurunkan hasil jualan sebelumnya, beliau menembahkan bahwa justru dengan bantuan berupa gerobak dan uang tunai kepercayaan masyarakat lebih tinggi dari segi kebersihan dan kesehatan makanannya karna berada pada naungan pembinaan IZI cabang sulsel.<sup>21</sup>

No	Nama	Alamat	Penghasilan (Rp)	Keterangan/ Kebutuhan	Jenis Bantuan
1	Petty Cendy Tuapattinaya	Jl. Terong No. 15	300,000-400,000/Hari	Jualannya Lancar 2 Tahun/Gerobak	Gerobak + Modal
2	Rana Dg. Suji	Jl. Swadaya No.4	40,000/Hari	Etalase Kue dan Modal Usaha	Etalase+ Modal
3	Yuliani	Jl. Petta Ponggawa Lr. 5 No 20	150,000/Hari	Jualannya Lancar 1 Tahun/Gerobak	Gerobak + Modal
4	Salma	Jl. Naja Dg. Nai No. 51	50,000-100,000/Hari	Jualannya 8 Bulan/Gerobak	Gerobak + Modal
5	Subaeda	Jl. Swadaya 6 Cambaya	100,000-300,000/Hari	Jualannya Lancar 10 Tahun/Gerobak dan Modal	Gerobak + Modal
6	Risnawati	Bujjulu, Lingkungan Ujungbola	300,000-500,000/Hari	Jualannya Lancar 3 Tahun/ Gerobak dan Modal	Gerobak + Modal
7	Arwini Puspita	Mariso	20,000-100,000/Hari	Modal	Modal
8	Taufiq Hidayat	Jl. Sungai Saddang Baru Lr. Mu'minin No.8	Gerobak dan Modal	MIE Pedas/Kedai fii Hifzillah	Gerobak + Modal

<sup>19</sup>Ali Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, h. 70

<sup>20</sup>IZI Cabang Sulsel, *Term Of Reference*, Program Lapak Berkah, Makassar, 2019

<sup>21</sup>Nurhayati, *Mustahiq*, Kec. Panakukang Kota Makassar, Sulsel, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2019

9	Fauzi Ahmad Nursyamsi	Perumahan Zarindah Permai Blok D/3	Tidak Menentu	Gerobak dan Modal	Gerobak + Modal
10	Novi Andriani	Jl. Maros 7 Blok B No. 124		Tidak Berada Ditempat disaat Survey	Gerobak + Modal
11	Asmawaty	Jl. Toddouli 18 No. 55	Tidak Menentu	Modal	Modal
12	M Yunus	Jl. Borong Jambu Belakang		Gerobak dan Modal	Gerobak + Modal
13	Hariyanti	Toddopuli 7 STP 3		Modal Untuk Merenovasi Tempat Jualannya	Renov Tempat Jualan + Modal
14	A. Wardani Azakat	Jl. Andi Mangerangi Lr 7 B No. 11	40,000-400,000/Hari	Jualannya lancar 2 Tahun/Kendaraan (Motor Bekas)	Motor Bekas + Modal
15	Rabiah	Jl. Andi Mangerangi I Lr. 2/17	400,000/pekan	Jualannya Lancar 30 Tahun/Etalase dan Modal	Gerobak + Modal

**Tabel 1: Hasil Survey Lapak Berkah di sekitar kota Makassar Yang sudah berjalan di tahun 2018**

Nama	Astimasi Pendapatan		Jenis Bantuan
	Sebelum Dapat Bantuan	Setelah Dapat bantuan	
Petty Cendy Tuapattinaya	<b>Rp300.000/hari</b>	Rp400.000/Hari	Gerobak + Modal
Rana Dg. Suji	<b>Rp60.000/hari</b>	Rp100.000/Hari	Etalase+ Modal
Yuliani	<b>Rp75.000/hari</b>	Rp150.000/Hari	Gerobak + Modal
Salma	<b>Rp70.000/hari</b>	Rp100.000/Hari	Gerobak + Modal
Subaeda	<b>Rp200.000/hari</b>	Rp300.000/Hari	Gerobak + Modal



Risnawati	<b>Rp350.000/hari</b>	Rp500.000/Hari	Gerobak + Modal
Arwini Puspita	<b>Rp65.000/hari</b>	Rp100.000/Hari	Modal
A. Wardani Azakat	<b>Rp250.000/hari</b>	Rp400.000/Hari	Gerobak + Modal
Rabiah	<b>Rp200.000/hari</b>	Rp400.000/pekan	Gerobak + Modal

**Tabel 2 : Astimasi pendapatan sebagian mustahik penerima bantuan modal usaha yang sudah berjalan tahun sampai sekarang**

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat dalam menjalankan usaha kecil menengah sangat produktif dalam membekap kebutuhan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. bisa dilihat dari hasil survey ini rata-rata pendapatan masyarakat yang menjalankan usaha ini mereka bisa menghasilkan Rp.100-300 ribu/hari dalam sebulan bisa mencapai Rp. 3.000.000,- – Rp. 9.000.000. jika ini yang dikembangkan maka kemiskinan yang ekonominya menengah kebawah akan teratasi, Apa lagi saat ini masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai pegawai negeri maupun swasta itu lebih senang membeli makanan yang sudah jadi, berhubung karna kesibukan yang mereka jalani sehingga memilih untuk memesan dan membeli makanan yang sudah siap saji dari pada memasak sendiri untuk sarapan pagi, makanan siang dan makan malam.

Kondisi ini tentu menjadi peluang yang besar bagi anggota usaha kecil dan menengah untuk kelancaran dan keuntungan dagangannya, dan ini juga menjadi tantangan bagi pelaku usaha kecil menengah bagaimana kemudian inovasi dan kreatifitas pelaku usaha bahwa dagangan mereka itu disukai dan diminati banyak orang, sehingga dagangan mereka bisa habis terjual setiap hari sehingga perputaran modal lancar dan keuntungan semakin besar.

Dengan adanya program lapak berkah dari lembaga IZI Sulsel sangat membantu dan mendorong kemajuan usaha masyarakat untuk lebih produktif karna tidak bisa dipungkiri bahwa bantuan berupa barang atau jasa sangat diperlukan untuk peningkatan pelaku usaha kecil menengah.

Namun dalam proses pemberian bantuan ini tetap dalam tahap rekrutment atau pembatasan, berhubung karna bantuan ini bersumber dari dana zakat yang memiliki aturan dalam pengalokasiannya. pembatasan yang dimaksud adalah pihak IZI Sulsel lebih focus pada *mustahiq* yang sebelumnya sudah mempunyai usaha kecil-kecilan yang sudah berjalan. kondisi kemudian barulah diberikan bantuan tambahan modal untuk peningkatan dagangannya.

Berdasarkan data-data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan dalam dua pembahasan yaitu tentang manajemen dana zakat sebagai bantuan modal Usaha Kecil Menengah (UKM) pada lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan dan pendayagunaan bantuan modal usaha dalam meningkatkan pendapatan *mustahik* pada lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan.



*Pertama*, tentang manajemen dana zakat sebagai bantuan modal Usaha Kecil Menengah (UKM) pada lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan tentu tidak lepas dari aspek dan tahapan-tahapan manajemen sebagai tolak ukur keberhasilan program yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Aspek manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa aspek kajian dalam sebuah laporan kegiatan organisasi. Keberhasilan dalam sebuah program yang akan dilaksanakan sangat dipengaruhi oleh peran manajemen dalam mencapai keberhasilan. Aspek manajemen dalam hal ini menyangkut fungsi-fungsi manajemen secara umum untuk menjadikan tolak ukur keberhasilan program lapak berkah yang dilakukan oleh lembaga IZI cabang sulsel.

Inisiatif Zakat Indonesia cabang sulsel sebagai lembaga yang besar harus memiliki tahapan-tahapan perencanaan yang terstruktur agar pelaksanaan program yang dijalankan bisa berjalan dengan efektif. Dengan tahapan ini akan memudahkan mengukur asumsi dasar aktivitas internal dalam realita eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu konsep SWOT harus diperhatikan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menjalankan sebuah program.

Saat ini secara terstruktur tahapan-tahapan ini tidak terorganisasi dalam bentuk bagan yang dilakukan oleh lembaga IZI cabang sulsel yang dituangkan dalam bentuk tulisan untuk dijadikan panduan dan data base lembaga, sehingga selama menjalankan program lapak berkah tidak memiliki titik tolak ukur pencapaian keberhasilan, hanya melihat jalan tidaknya usaha yang dibina jika masih berjalan jualannya itu dianggap program ini berjalan baik. Padahal tolak ukur keberhasilan tidak hanya dilihat dari jalan tidaknya sebuah usaha yang dijalankan namun pengaruh internal dan eksternal juga menjadi aspek utama yang harus diketahui. Untuk itu fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan harus terealisasi dalam menjalankan sebuah program.

*Kedua* tentang program pendayagunaan bantuan modal usaha dalam meningkatkan pendapatan *mustahik* pada lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan memberikan dua jenis bantuan berupa uang tunai dan berupa sarana jualan.

Dari dua jenis bantuan ini cara penyelurannya dibagi dalam dua bentuk ada yang diberikan bantuan hanya berupa uang tunai saja ada juga yang diberikan berupa barang seperti gerobak ples uang tunai. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan ini pihak IZI tidak memberikan persyaratan yang melibatkan pemerintah setempat, seperti harus ada persuratan-persuratan dan sebagainya. Kabid program menambahkan bahwa program ini sudah dibuatkan RAB tahunan ketika dananya sudah ada manajer program mengajukan permohonan dana kepada keuangan untuk dicairkan.

Harapan kedepannya dari pihak lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang sulsel bagi penerima bantuan modal usaha ini nantinya tidak tergolong *mustahik* lagi justru dihapuskan menjadi orang *muzakki* (mengeluarkan zakat).

#### 4. Simpulan

Dalam perspektif hukum Islam zakat menjadi hal yang sangat penting dalam membangun pendapatan umat Islam. Pemberian modal usaha kepada anggota UKM dengan menggunakan dana zakat dalam program lapak berkah yang dilakukan lembaga



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 3, No. 1, 2021

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang sulsel menjadi harapan masyarakat khususnya kategori *mustahiq* yang ingin membangun usaha kecil menengah.

Dengan adanya program lapak berkah yang dilakukan oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang sulsel yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat yang tergolong *mustahiq* fakir miskin maka diharapkan yang mendapat kesempatan mendapatkan bantuan modal usaha bisa produktif dan berharap kedepannya yang tadinya sebagai penerima zakat *mustahiq* berubah menjadi *muzakki* yang mengeluarkan zakat, sesuai hakikat dari zakat itu sendiri adalah tumbuh.

### Daftar Pustaka

- Ali Daud, Muhammad (1998). Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf. Jakarta: UI-Press.
- Hasania, Mustahiq, Kec. Panakukang Kota Makassar, Sulsel, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2019
- Hasil Wawancara Pihak Koordinator Bidang Ekonomi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi. 3 juli 2019
- Hubeis Musa dan Najib Mukhamad (2014). Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi), Jakarta: Gramedia.
- IZI Cabang Sulsel, *Term Of Reference Program Lapak Berkah*, Makassar, 04 januari 2019
- Jumhar, Kabid PDG (Pendayagunaan), Kantor IZI Sul-Sel, wawancara oleh penulis di Makassar, 10 Juli 2019
- Kurniawan, Benny. Metodologi Penelitian (2012), Cet. I; Tangerang: Jelajah Nusa; Edisi Pertama
- Nurhayati, *Mustahiq*, Kec. Panakukang Kota Makassar, Sulsel, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2019
- Nurul Huda, Novariani, Yosi Mardani dan Citra Permata Sari (2015), Zakat Prspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D (2013). Bandung: Alfabeta
- Supranto J, Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaab (2000). Cet. 2, Jakarta: PT Rineka Cipta 2000.
- Suryabrata, Sumadi. Metodologi Penelitian (2014). Ed. 2, Cet. 25, Jakarta: Rajawali Pers.